

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan utama saat dewasa adalah memilih pasangan hidup dengan cara berpacaran.<sup>1</sup> Pacaran merupakan proses bertemu dengan orang lain dalam konteks sosial dan melakukan sejumlah aktivitas bersama untuk menentukan apakah mereka cocok untuk dijadikan pasangan hidup atau tidak. Pada masa pacaran, perempuan dan laki-laki belajar berkomitmen satu sama lain serta saling menjaga komunikasi dengan baik, menghargai dan percaya satu sama lain, yang pada akhirnya membawa mereka ke jenjang pernikahan.

Menurut Cloud dan John Townsend, pacaran lebih banyak berhubungan dengan siapa Anda. Hubungan kasih antara dua individu yang berbeda jenis (pacaran) mengharapkan bahwa hubungan tersebut akan membantu mereka punya ikatan yang kuat sebelum mengambil langkah selanjutnya.<sup>2</sup> Jadi, pacaran merupakan wadah untuk saling memahami menuju ke tahap hubungan selanjutnya yang lebih serius.

Hal lain menurut Rantina bahwa pacaran adalah sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diikat secara emosional oleh perasaan

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Psikologi: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), 247.

<sup>2</sup> Henry Cloud dan John. Townsend, *Boundaries In Dating: Batasan-Batasan Dalam Pacaran*. (Surabaya: Literatu Perkantas, 2018), 7.

unik. Perkembangan sosial dalam pacaran dapat membantu seseorang untuk belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami emosi dengan sesama. Hal ini membantu membangun kepercayaan diri, empati dan keterampilan menyelesaikan konflik, yang semuanya penting untuk membangun hubungan yang sehat. Menurut Rantina dan kawan-kawan, perkembangan sosial melibatkan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan pengalaman baru bagi masa dewasa dini di lingkungan dan situasi sosial<sup>3</sup>.

Akan tetapi, terdapat sejumlah wanita yang memilih belum pernah pacaran atau belum memiliki pengalaman pacaran hingga usia dewasa. Penyebab wanita-wanita tersebut memilih belum pernah pacaran hingga usia dewasa, tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor penyebab seorang wanita belum pernah pacaran menurut Pritha Khalida, yakni seperti: pilihan, kesibukan atau prioritas, keterampilan sosial, pengalaman, lingkungan dan kondisi psikologis<sup>4</sup>

Pertama, pilihan adalah beberapa wanita harus menunda atau menghindari pacaran, karena mereka ingin berkonsentrasi pada peningkatan diri, karir, atau pendidikan mereka. Kedua, kesibukan atau prioritas merupakan wanita yang menghindari pacaran dan

---

<sup>3</sup> Rantina, Hasmalena Mahyumi, Yanti Karmila Neng, dan Stimulasi Aspek. "A. Stimulasi 1. Pengertian Stimulasi." *Implementasi Pemberian Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak*, no. 9 (2021), 22.

<sup>4</sup> Pritha Khalida. *Kotak Curhat Jawaban Buat Semua Masalahmu*. (Ciganjur-Jakarta: Gagas Media, 2008), 122-123.

memprioritaskan keluarga, teman dan hobi. Ketiga, keterampilan sosial ialah banyak wanita tidak percaya diri, sehingga sulit memulai atau mempertahankan hubungan. Keempat, pengalaman, tidak memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang lain dapat menyebabkan seseorang merasa tidak siap untuk menjalani hubungan. Kelima, lingkungan merupakan hubungan interpersonal pada wanita dapat terhambat oleh lingkungan sosial yang tidak baik, seperti lingkungan akademik yang sangat kompetitif atau keluarga yang terlalu protektif. Keenam, kondisi psikologis adalah banyak wanita ragu melanjutkan hubungan, karena mereka khawatir akan ditolak<sup>5</sup>.

Keputusan belum pacaran dapat membawa dampak positif maupun negatif yang signifikan pada makna hidup seorang wanita. Dampak positif adalah fokus pada pengembangan diri, belum pacaran memberikan wanita kesempatan untuk fokus pada pendidikan, karir, dan hobi. Ia dapat menggunakan waktunya untuk mengembangkan potensinya. Kemudian, dampak negatif, pertama, tekanan sosial, dalam masyarakat wanita yang belum pacaran sering dianggap kurang menarik atau tidak laku. Kedua, kekhawatiran masa depan merupakan wanita yang sudah berusia matang

---

<sup>5</sup> Ibid. 122.

namun belum menikah sering merasa khawatir belum dapat menemukan pasangan hidup<sup>6</sup>

Peneliti menemukan seorang wanita yang belum pernah pacaran di Jemaat Bau Kendenan yang berinisial Fen. Berdasarkan hasil pra penelitian dengan Fen (informan) yang berusia 29 tahun mengungkapkan bahwa Ia belum pernah menjalani hubungan yang spesial (pacaran) sampai saat ini. Fen, mengungkapkan ada begitu banyak pengalaman yang membuatnya tidak pernah merasakan atau menjalani hubungan pacaran itu. Dampak yang dialami Fen adalah kesulitan dalam membangun relasi dan ketidakstabilan keuangan akibat belum memiliki pekerjaan tetap yang membuat Fen tidak percaya diri untuk menjalani hubungan yang serius.<sup>7</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi di Jemaat Bau Kendenan. Fen, mengungkapkan bahwa ada pengalaman dari masa kecil sampai masa remaja akhir yang menyebabkan informan belum berani untuk berpacaran, pengalaman masa kecil sangat dibatasi untuk bergaul dengan lawan jenis oleh keluarga. Informan Fen menyatakan bahwa pada waktu kecil selalu dibatasi untuk bermain dengan teman laki-lakinya dan orang tua Fen selalu mengatakan “apakah kamu akan sungguh-sungguh ingin bersekolah”?

---

<sup>6</sup> Mashuri, Kahar. "Dampak Sosial Media Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja di SMAN 1 Bahorok." *Jurnal Berbasis Sosial* 1, no. 1 (2020), 6.

<sup>7</sup> Informan. Wawancara oleh penulis, Bau Kendenan, Indonesia, 25 Mei 2024.

Informan Fen mengemukakan bahwa ia selalu cemas, jangan sampai mengulang kesalahan dari saudara sebelumnya.<sup>8</sup>

Melalui studi naratif dapat memberikan alur atau kerangka kerja yang akan membantu dalam mengetahui makna pengalaman wanita yang belum pernah pacaran dan menemukan makna hidupnya. Metode ini akan menolong wanita tersebut mengeksplor secara mendalam pengalaman dan perspektifnya dan suasana dari pengalaman wanita tersebut sehingga ia memutuskan belum pacaran. Memungkinkan peneliti untuk menangkap dan memahami kompleksitas dan suasana dari pengalaman wanita tersebut, melalui pendekatan naratif memungkinkan wanita tersebut untuk menceritakan kisah hidupnya, memberikan wawasan yang berharga tentang mereka menginterpretasikan pengalaman mereka dan membangun makna hidupnya.

Penelitian ini juga didukung beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian Setijaningsih Triana pada tahun 2019 menunjukkan bahwa remaja yang tidak berpacaran memiliki persepsi yang positif dibandingkan dengan remaja yang berpacaran mengenai perilaku seks pranikah.<sup>9</sup> Hal lain ditemukan oleh Manihuruk pada tahun 2022 Hasil uji statistik Independent Sample T-test menunjukkan adanya perbedaan tingkat prokrastinasi

---

<sup>8</sup> Informan. Wawancara oleh penulis, Bau Kendenan, Indonesia, 10 September 2024.

<sup>9</sup> Setijaningsih, Triana. "Persepsi antara Remaja yang Berpacaran dengan Remaja yang Tidak Berpacaran tentang Perilaku Seks Pranikah." *Journal of Borneo Holistic Health* 2, no. 1 (2019): 4-5,

akademik antara mahasiswa yang berpacaran dan yang tidak berpacaran. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 10,014, yang sepertinya ada angka yang tidak tepat atau belum selesai di bagian akhir kalimat, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dari hasil mean empirik, mahasiswa yang berpacaran memiliki rata-rata prokrastinasi akademik sebesar 91.9, sedangkan mahasiswa yang tidak berpacaran memiliki rata-rata sebesar 85.5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penundaan belajar pada mahasiswa menjalani hubungan berpacaran lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menjalani hubungan pacaran.<sup>10</sup>

Hal lain juga ditemukan oleh Tantawi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Dibandingkan dengan anak mudah yang tidak berpacaran, remaja yang tidak berpacaran memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku seks pranikah. bahwa ada perbedaan dalam rasa bahagia antara remaja yang sedang pacaran dan remaja yang belum pacaran serta remaja yang sedang cenderung lebih bahagia dibandingkan remaja yang tidak sedang pacaran.<sup>11</sup> Penelitian sebelumnya lebih fokus pada remaja yang tidak berpacaran.

---

<sup>10</sup> Muyana, Siti. "Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no 1 (2018), 49.

<sup>11</sup> Tantawi, Deyna Ryana Permata Putri. "Perbedaan Kesejahteraan Emosi Antara Remaja Yang Sedang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Sedang Berpacaran. *Universitas Gadjah Mada*. (2019), 6.

Bitinjau latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui makna pengalaman wanita dewasa yang belum pernah pacaran, dapat ditinjau melalui pendekatan logoterapi. Logoterapi adalah suatu langkah untuk menemukan makna hidup seseorang, yang akan memberikan mereka dan menginspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Hal tersebut sangat penting untuk menjalankan kehidupan dengan baik.<sup>12</sup>

Makna hidup adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dan bernilai tinggi, memberikan keistimewaan bagi individu, sehingga layak dijadikan arah dan tujuan hidup dan membuat seseorang merasakan akan menghasilkan perasaan bahagia.<sup>13</sup>

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada masalah yaitu menarasikan makna pengalaman wanita dewasa yang belum pernah pacaran ditinjau dari pendekatan logoterapi.

---

<sup>12</sup> Dirgahayu, A. Mutia, Rini Komalasari, and Sattu Alang. "Metodologi Logoterapi Terhadap Korban Kekerasan Seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Makassar." *RITMA: Journal of Islamic Integrated Research, Science, and Community* 2, no. 1 (2024), 84.

<sup>13</sup> H.D. Bastaman. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2007), 45.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengalaman wanita dewasa yang belum pernah pacaran ditinjau dari pendekatan logoterapi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pengalaman wanita dewasa yang belum pernah pacaran ditinjau dari pendekatan logoterapi.

### **E. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam perguruan tinggi, khususnya IAKN Toraja tentang metode penelitian studi naratif secara sederhana, penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan program studi Pastoral Konseling tentang memahami pengalaman wanita dewasa dengan pendekatan logoterapi.

#### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman wanita yang belum pernah pacaran dalam mencari makna hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi wanita yang belum pernah pacaran

mengenai berbagai cara untuk menemukan makna hidup dan kesejahteraan pribadi. Bagi orang tua, untuk mendukung anak mereka yang belum pacaran dengan mendorong mengeksplorasi minat dan bakat anak, memberikan dukungan emosional dan membangun komunikasi yang baik dengan anak.

#### **F. Sistematika penulisan**

Untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan tulisan ini, maka sistematika penulisan dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

Bab II, Kajian landasan teori. Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori sebagai pendukung masalah yang diangkat mengenai pacaran dan logoterapi, yang bersumber dari buku maupun referensi lainnya.

Bab III, Metode penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum metode penelitian yang digunakan penulis sehubungan dengan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, jenis data teknik, teknik pengumpulan data.

Bab IV, Berisi temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara yang diuraikan peneliti sekaitan dengan hasil teori pada bab II.

Bab V , Penutup yang diuraikan pada bagian ini adalah kesimpulan dan saran.